

Karunia Rohani Berdasarkan Roma 12:1-8 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Yulia Jayanti Tanama¹, Rini Ratnasari Wulandari², Iwan Sugandi Tari³

IAKN Manado¹, Sekolah Tinggi Teologi Kharisma^{2,3}

yuliatanama@gmail.com¹, rini.ratnasari.wulandari@gmail.com², iwansuganditaritari@gmail.com³

Abstract

Spiritual gifts are very necessary for teachers in the learning process and carrying out the Great Commission of Lord Jesus Christ. The aim of this research is to analyze spiritual gifts based on Romans 12:1-8 and their implementation for Christian Religious Education teachers. The research method used is the references study with collecting, reading, writing, and processing the fact based on research problem. The research results is Christian religious teachers must have to spiritual gifts in acting as teachers, trainers, and educators. The gift which must be had by teachers base on Romans 12:1-8 is prophesying, serving, teaching, exhorting, sharing things, giving leadership, and showing mercy.

Keywords: Christian Religious Education, spiritual gifts, teacher

Abstrak

Karunia rohani sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran dan melaksanakan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis karunia rohani berdasarkan Roma 12:1-8 serta implementasinya bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan melakukan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah fakta berdasarkan permasalahan penelitian. Hasil penelitian yaitu guru PAK perlu memiliki karunia-karunia rohani dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Karunia yang harus dimiliki guru berdasarkan Roma 12:1-8 yaitu bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan sesuatu, memberi pimpinan, dan menunjukkan kemurahan.

Kata Kunci: guru, karunia rohani, Pendidikan Agama Kristen

Pendahuluan

Rasul Paulus menulis Roma 12:1-8 yang memuat pokok bahasan ayat 1-2 merupakan kewajiban orang percaya terhadap Tuhan yaitu mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup dan kudus dan memisahkan diri dari teladan duniawi. Selanjutnya ayat 3-8 merupakan kewajiban orang percaya terhadap saudara-saudaranya yang terdiri dari: ayat 3 orang percaya hendaklah rendah hati, ayat 4-5 orang percaya hendaklah mengadakan persekutuan, dan ayat 6-8 orang percaya hendaklah melakukan kebaikan. Pada ayat 6-8 memuat:¹ 1) Tokoh yang melakukan bernubuat, mengajar, mengembalakan, dan menangani pelayanan diakonia diminta untuk menekuni bidangnya. 2) Tujuh karunia terdiri dari empat

¹TH. Van Den End, *Surat Roma* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995).

mengenai pelayanan kepada yang miskin dan lemah. 3) Karunia-karunia yang dianjurkan bersifat membangun persekutuan jemaat. Setiap orang percaya semestinya memahami karunia rohani dan pelayanan yang dimilikinya dalam tubuh Kristus atau gereja. Semua orang memiliki karunia yang berbeda berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita sesuai dengan tempat dan fungsinya dalam tubuh.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Guru selaku pengajar mempersiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan program, serta evaluasi ketuntasan program. Sebagai pelatih, guru memperlengkapi peserta didik keterampilan yang diperlukan untuk masa yang akan datang. Sebagai pendidik, guru membekali peserta didik dengan karakter sesuai dengan Firman Tuhan dan hukum negara.² Selain itu, guru PAK orang yang rela mengabdikan dirinya untuk mendidik, membentuk karakter peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai moral Kristiani.³ Tuhan dengan sengaja memanggil seorang guru PAK untuk memberitakan kebenaran ilahi kepada para siswa dan masyarakat dalam terang Kristus sehingga siswa dapat hidup dan bertumbuh. Selain itu, guru PAK mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersembahkan hidupnya dalam menjumpai jiwa-jiwa yang nilainya besar diharapkan Tuhan.⁴ Oleh karena itu, guru PAK perlu memahami karunia Roh Kudus yang dimilikinya serta mengoptimalkan karunia yang dimilikinya dalam tugasnya sebagai guru⁵.

Pemahaman guru PAK terhadap karunia rohani memotivasi guru untuk meningkatkan kualifikasinya agar mampu melaksanakan segala tugas yang menjadi tanggung jawabnya.⁶ Guru harus memiliki kepribadian yang baik serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar menjadi guru yang profesional. Kasus yang sering terjadi guru pasif sehingga menghambat perkembangan dan kemajuan guru.⁷ Padahal guru bagian yang penting dalam pendidikan karena salah satu kunci berhasil atau tidaknya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Karunia rohani ini sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran dan melaksanakan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Ketika karunia rohani

²Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

³Andrianus Nababan, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersiapkan Tubuh Roma 12:1-3," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.213>.

⁴Nababan.

⁵Sarah Andrianti, "Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus Dalam pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Antusias* 4, no. 7 (2016): 34–61, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/3>.

⁶Andrianti.

⁷Sri Wening Rahayu and Conny Benyamin, "Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru Dan Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>.

ini digunakan secara maksimal maka siswa-siswa akan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Karunia rohani merupakan suatu hal yang penting dimiliki guru PAK sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan menggarap fakta dari penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah antara lain: (1) pemilihan literatur yang relevan, (2) penganalisisan data, (3) penentuan data, dan (4) penarikan kesimpulan. Peneliti mencari literatur dengan melakukan penelaahan buku, jurnal, dan informasi yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi yaitu melakukan penelaahan terhadap isi dari buku dan artikel. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilihan data dengan cara memilah buku dan artikel yang sesuai dengan penelitian ini. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Surat Roma ditulis oleh Rasul Paulus antara 56-68 M merupakan surat terkaya dari Paulus⁸ yang ditulis di Kengkrea (Korintus) ketika akhir perjalanan Paulus ketiga (15:25).⁹ Isi Surat Roma harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh setiap orang Kristen dikarenakan penting dan penuh dengan harta rohani. Bahkan penafsir pernah mengatakan, jika ingin mengetahui kekeristenan lebih dalam ia harus mempelajari tulisan Paulus kepada jemaat di Roma.¹¹ Oleh karena itu, Surat Roma perlu dibaca berulang-ulang dan sepenuh hati.

Surat Roma kiasan dari tambang batu intan yang semakin digali dan ditambang akan membentuk intan-intan yang murni, indah, dan berkualitas tinggi.¹² Paulus memberikan beberapa nasihat, pengarahan sebagai anggota masyarakat, kewajiban, dan hal-hal wajib yang perlu dilakukan orang Kristen. Susunan surat Roma sangat berurutan sebagai berikut:¹³ semua orang telah berdosa, baik orang yang belum percaya maupun orang Yahudi (rangkaiannya pertama, Rm. 1-3:20), manusia itu perlu dibenarkan dan jalannya hanya dengan iman (rangkaiannya kedua, Rm. 3:21-5), orang beriman hidupnya akan dikuduskan (rangkaiannya ketiga, Rm. 6-8), Paulus berharap akan keberuntungan bangsa lain (rangkaiannya keempat, Rm. 9-11), dan semua

⁸David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011).

⁹End, *Surat Roma*.

¹⁰R.A. Jaffray, *Tafsiran Surat Roma*, 2nd ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2007).

¹¹Jaffray.

¹²Jaffray.

¹³Jaffray.

dimateraiakan dengan kesungguhan dalam pelayanan kepada Tuhan (rangkaian kelima, Rm. 12-habis).

Analisis Roma 12:1-8

Roma 12:1-8 memaparkan tentang hidup yang berkenan kepada Allah terdiri dari berikut ini: ayat 1 mengenai mempersembahkan tubuh dan melakukan ibadah sejati, ayat 2-5 mengenai hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan, dan ayat 7-8 mengenai menerapkan karunia dengan baik.¹⁴

Analisis ayat pertama terdapat kata “kemurahan” dalam bahasa Yunani “*oiktirmōn*” berarti belas kasihan: kemurahan Allah dinyatakan dalam hidup kita.¹⁵ Selanjutnya “mempersembahkan tubuhmu” berarti mempersembahkan hidup sebaik mungkin dan tidak sebagian-sebagain dalam tindakan maupun mulut tetapi seutuhnya untuk Tuhan agar hidup kita berkenan kepada Allah. Analisis selanjutnya “sebagai persembahan yang hidup” memiliki arti menjauhi dan melawan dosa sebagai bentuk penyerahan diri untuk memperoleh kehidupan baru.

Cara mempersembahkan diri kepada Tuhan sebagai berikut:¹⁶ 1) Menjadi persembahan yang hidup. Langkah-langkah kehidupan, keadaan hidup, dan kelengkapan kehidupan menjadi persembahan yang hidup kepada Allah. Untuk itu perlu menyiapkan hidup baru, hidup ilahi, dan hidup bersama dengan Tuhan Yesus. Hidup dalam kemewahan, menuruti kesenangan diri, dan menyukakan orang lain merupakan cara hidup yang lama harus dipersembahkan kepada Tuhan. Semua menjadi persembahan yaitu korban sembelihan atau korban mati tetapi diri sendiri menjadi persembahan yang hidup. 2) Menjadi persembahan yang kudus. Korban persembahan menurut Perjanjian Lama harus seekor domba pilihan yang tidak bercela dan bercacar yaitu yang kudus supaya layak menjadi korban pendamaian bagi bangsa Yahudi. Korban merupakan bayangan dari korban Domba Allah yaitu Yesus Kristus. Hidup Yesus tidak berdosa karena kehidupan Yesus kudus serta mengorbankan seluruh diriNya. Oleh karena itu, Yesus menjadi korban persembahan yang genap serta kudus. Orang percaya juga harus mengorbankan seluruh tubuhnya dan mempersembahkan dirinya dengan kerelaan hati tanpa desakan orang lain atau ingin dipuji. Bila persembahan itu berbentuk harta, pekerjaan, bibir, dan mulut (bercerita atau berkotbah) tetapi tidak dipersembahkan kepada Tuhan maka persembahan itu menjadi sia-sia dan menjadi korban yang dibenci oleh Tuhan.

¹⁴Rudy Budiarmaja, Seno Lamsir, and Rikardo Sianipar, “Dimensi Hidup Berkenan Kepada Allah Menurut Roma 12:1-8 Dan Etika Bertanggung Jawab,” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 21–36, <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.152>.

¹⁵Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma*.

¹⁶Jaffray, *Tafsiran Surat Roma*.

Analisis ayat dua tertulis kata “berubahlah” dalam bahasa Yunani “*metamorphousthe*” berarti perubahan bentuk, perubahan total dalam diri keluar.¹⁷ Selanjutnya kata “pembaharuan budimu”, budi dalam bahasa Yunani “*noos*” berarti pikiran atau akal budi. Pikiran merupakan pengatur pusat untuk sikap, perasaan, dan tindakan (Ef. 4:22-23). Tujuan dari pembaharuan agar memiliki pikiran Kristus sehingga dapat membedakan mana kehendak Allah atau bukan yang dapat terjadi hanya oleh firman Allah, Roh Kudus, doa, dan persekutuan dengan Tuhan. Penjabaran dari “kehendak Allah yaitu apa yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna” berarti berakibat yang berguna dan bermanfaat. Bekenan kepada Allah berarti menyenangkan bagi Allah. Sempurna dalam bahasa Yunani “*teleion*” berarti lengkap, penuh, dan tidak berkekurangan.

Pada ayat dua, manusia harus memisahkan diri dari teladan duniawi. Orang Kristen hidup di dunia tetapi bukan dunia yang memasuki hidupnya. Bukan dunia yang menghidupkan manusia karena dunia telah disalibkan bagi kita umat manusia dan dunia. Paulus menegaskan bahwa dunia jangan dijadikan teladan tetapi manusia seharusnya diubah dan diperbaharui dari teladan orang dunia. Ada orang Kristen yang mudah terhanyut dan menuruti teladan dunia tanpa terasa dan terduga, ia sudah berada dalam keadaan yang serupa dengan orang zaman ini. Oleh sebab itu, tetap waspada jangan sampai dunia mengalahkan kita baik dalam sifat, tabiat, budi dan pekerti, kesukaan, dan kegemaran. Orang Kristen maka harus mendekati diri kepada Tuhan dan menerima Roh Kudus. Bila orang Kristen mempersembahkan tubuhnya menjadi persembahan yang hidup maka dapat membedakan mana kehendak Allah yang baik, berkenan kepada Allah, dan sempurna. Siapa saja yang menerima hidup dari Tuhan maka orang itu memiliki kerinduan berbuat sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang yang melakukan kehendak Tuhan akan mengetahui dengan benar pengajaran Tuhan.

Analisis ayat tiga, “Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku” berarti kasih karunia ada dari Allah dalam keadaan yang telah selesai di masa lampau. Kasih karunia berkenaan dengan karunia-karunia rohani. Selanjutnya analisis kalimat “Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang patut kamu pikirkan” merupakan instruksi yang melampaui seluruh perintah yang bersifat spesifik. Kemudian “Yang dikarunikan Allah kepada kamu masing-masing” berarti karunia diberikan oleh Roh pada saat keselamatan untuk kebaikan bersama. Kata “ukuran iman” tidak berarti jumlah tetapi kaidah atau tolak ukuran.¹⁸ Manusia berpikir atau menilai dirinya dan orang lain, iman sebagai tolak ukurnya. Ukuran iman berhubungan dengan kecakapan untuk melakukan karunia rohani menghasilkan buah-buah Roh.

Pada ayat tiga ditekankan bahwa orang percaya hendaklah rendah hati. Manusia seringkali memiliki watak suka membesarkan diri dan menilai dirinya lebih tinggi sehingga iblis pakai untuk menjatuhkan manusia. Paulus mengingatkan umat manusia untuk untuk

¹⁷Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma*.

¹⁸End, *Surat Roma*.

bersandar pada kasih karunia Yesus agar dapat meloloskan diri muslihat iblis. Bila berencana untuk membasuh kaki maka orang itu harus berlutut, membasuk kaki, lalu menyeka dengan kain. Keadaam ini dilakukan dengan rendah hati, lemah lembut, dan sabar berlandaskan kasih seorang kepada yang lain. Yakobus mengatakan dalam suratnya, “Rendahkan dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu” (Yak. 4:10). Inilah yang menjadi kehendak Tuhan yang pertama atas orang-orang percaya terhadap saudara-saudaranya.

Analisis ayat empat dan lima yaitu satu tubuh di dalam Kristus berarti kesatuan dalam pelbagai yang menandakan aktivitas jemaat tidak berdasarkan parameter jasmani manusia. Anggota satu tubuh dikarenakan anugerah dari Allah dengan Kristus telah mempertemukan dalam satu persekutuan. Kesatuan itulah yang mengundang perbandingan dengan tubuh manusia. Satu tubuh menjadikan orang percaya harus percaya anggota yang seorang terhadap yang lain. Orang percaya sebagai tubuh Kristus bukan hanya memperlihatkan pentingnya kesatuan di antara orang percaya tetapi keharmonisan, keserasian dalam tindakan atau pekerjaannya. Dalam kesatuan terdapat perbedaan dari tiap anggota tetapi semuanya untuk hasil terbaik dari tubuh tersebut. Kesatuan di sini menyatakan kesatuan dalam Yesus Kristus. Walaupun anggotanya banyak tetapi tiap anggota memiliki tugas masing-masing yaitu satu tubuh yang empunya hanya Kristus sendiri sebagai asal mula aliran kehidupan.¹⁹

Pada ayat empat sampai lima terkandung orang percaya hendaklah mengadakan persekutuan. Rendah hati dan persekutuan memiliki hubungan yang erat. Jika orang tidak mau merendahkan hati maka ia tidak dapat bersekutu dengan saudara-saudaranya. Oleh karena itu, Paulus menasehati, “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Dalam satu Roh, kita semua sudah dibaptiskan menjadi satu tubuh. Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing anggotanya”. Persekutuan orang percaya menyeruapai persekutuan esa dari ketiga Pribadi yaitu Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus seperti dijelaskan dalam Yohanes 17:21. Persekutuan seperti itulah yang harus dicapai oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus.

Analisis ayat enam sampai delapan yaitu karunia dan kasih karunia. Istilah “karunia” (*charisma*) dan “kasih karunia” (*charis*) memiliki arti dialokasikan secara cuma-cuma. Dalam Perjanjian Baru, *charisma* adalah sesuatu yang Tuhan berikan kepada manusia yang tidak mereka capai dengan kekuatan sendiri.²⁰ Kasih karunia dan karunia dihubungkan oleh Roh Kudus. Karunia itu pemberian berupa keahlian tertentu untuk memanfaatkan dan mengamalkan pemberian. Kalimat “sesuai dengan iman kita” berhubungan dengan Roma 12:3 “Menurut ukuran iman yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing”. Ini berkaitan dengan

¹⁹Budiatmaja, Lamsir, and Sianipar, “Dimensi Hidup Berkenan Kepada Allah Menurut Roma 12:1-8 Dan Etika Bertanggung Jawab.”

²⁰Nababan, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3.”

kerangka yang lebih besar berhubungan orang percaya dalam mengaplikasikan karunia-karunia dalam pelayanan sesuai dengan anugerah Allah berdasarkan buah-buah Roh. Analisis selanjutnya “siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukan dengan sukacita” menunjukkan dalam membantu orang sakit dan miskin.

Karunia Rohani Berdasarkan Roma 12:1-8

Paulus beberapa kali menjelaskan tentang karunia rohani salah satunya dalam Roma 12:3-8. Karunia rohani adalah kemampuan yang Allah alokasikan kepada setiap orang beriman untuk membentuk raga-Nya.²¹ Karunia berasal dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia yang tidak diperoleh dengan kekuatan sendiri. Karunia juga dimiliki oleh orang percaya bukan untuk kepentingan sendiri tetapi untuk melayani tubuh Kristus.²² Karunia digunakan untuk melayani Tuhan serta sesama manusia. Allah memberikan setiap anggota jemaat paling sedikit satu karunia rohani (ayat 4) berbeda satu dengan yang lainnya namun tidak ada karunia yang lebih penting dan menonjol karena karunia merupakan anugerah dari Allah.²³ Karunia berbeda satu dengan yang lain untuk memperlengkapi menjadi satu kesatuan yang utuh bukan untuk pembedaan. Kasih harus menjadi landasan dalam praktik dari karunia rohani. Tanpa kasih, karunia apa pun tidak akan memiliki nilai rohani dan tidak ada gunanya.

Tujuan pemberian karunia rohani agar setiap orang percaya dapat bekerja secara efektif dalam segala pekerjaannya dan pelayanan. Tujuan utamanya adalah agar setiap orang percaya mencapai kesatuan iman pengetahuan tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan kedudukan sesuai dengan kepenuhan Kristus. Dengan kata lain, setiap orang percaya harus memiliki karakter dan integritas serta tampil sebagai anak Allah yang serupa dan segambar dengan Kristus. Oleh karena itu, tanpa kecuai, semua orang percaya memiliki kewajiban untuk menggunakan telenta yang dimilikinya untuk kemuliaan Tuhan.²⁴

Peran guru PAK dibutuhkan bukan hanya dalam proses belajar mengajar tetapi dalam kerohanian.²⁵ Guru PAK dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlengkapi dengan karunia-karunia rohani untuk menjalankan perannya kepada generasi penerusnya. Guru

²¹Cathleen Keyne Nugroho, “Karunia Rohani Jemaat Berdasarkan Teologi Paulus Dan Implikasinya Bagi Usaha Pendayagunaan Jemaat Gereja Masa Kini” (STT SAAT, 2018).

²²Rudyanto Chandra and Gregorius Suwito, “Pemberdayaan Karunia Motivasi Berdasarkan Roma 12:1-8 Dalam Pelayanan Jemaat,” *Journal of Theological Students* 11 (2021): 61–68.

²³Nugroho, “Karunia Rohani Jemaat Berdasarkan Teologi Paulus Dan Implikasinya Bagi Usaha Pendayagunaan Jemaat Gereja Masa Kini.”

²⁴Robert Calvin Wagey, “Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular,” *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 44–86, <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.20>.

²⁵Santy Sahartian, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 146–72, <https://doi.org/10.34081/270040>.

mengajar berlandaskan Alkitab, berfokus kepada Kristus, dan bersandar pada Roh Kudus. Semua orang memiliki karunia yang berbeda berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita sesuai dengan tempat dan fungsinya dalam tubuh. Agar guru PAK dapat memanfaatkan karunia rohani harus memiliki kehidupan rohani serta hidup dalam pimpinan Roh Kudus.²⁶

Karunia yang diungkapkan Paulus dalam ayat 6-8 ada tujuh jenis. Tiga pertama yaitu bernubuat, melayani, dan mengajar berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan di dalam jemaat Tuhan. Sedangkan empat karunia yaitu menasihati, membagi-bagikan sesuatu, memberi pimpinan, dan menunjukkan kemurahan berhubungan dengan kehidupan orang percaya sehari-hari. Tujuh karunia yaitu bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan sesuatu, memberi pimpinan, dan menunjukkan kemurahan.²⁷ Karunia-karunia ini akan dijabarkan lebih lanjut oleh peneliti di bawah sebagai berikut:

Karunia Bernubuat

Pada ayat 6 tersirat karunia bernubuat. Bernubuat ialah menerangkan sesuatu yang belum terjadi tetapi masa kemudian akan terjadi. Bernubuat merupakan tindakan memproklamkan kebenaran Allah. Nubuat dapat berisi wahyu mengenai masa depan jemaat (Kis. 11:27) atau seorang tokoh (Kis. 21:10). Karunia bernubuat pada dasarnya adalah karunia menerima pesan dari Tuhan untuk disampaikan kepada diri sendiri atau orang lain.²⁸ Pesan yang disampaikan dalam rangka membangun jemaat yang sejajar dengan menasehati, menghibur, dan menghasilkan karakter tertentu.²⁹ Berdasarkan 1 Korintus 14:3 karunia bernubuat berfungsi sebagai pembangun iman, nasihat, dan penghiburan bagi umat Tuhan.

Guru PAK berperan sebagai teolog mengajarkan pemikiran teologis sesuai Firman Tuhan dan nubuatan para nabi. Karunia nubuat merupakan anugerah yang berikan Tuhan kepada seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada manusia untuk memberikan nasehat, penghiburan, dan menunjukkan kebaikan.³⁰ Nubuatan bukan sekedar ucapan biasa melainkan ucapan bersifat ilahi untuk mengungkapkan maksud dan tujuan Tuhan. Di sini sangat jelas

²⁶Andrianti, "Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus Dalam pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen."

²⁷Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma*.

²⁸Yonggi Yohanes Maranis Sampelan, "Pengaruh Implementasi Karunia Bernubuat Dan Karunia Bahasa Lidah Terhadap Perubahan Kualitas Karakter Jemaat", Penelitian Pada Gereja Bethel Indonesia Di Wilayah Kelurahan Kombos Timur Manado," *Euangelion 2*, no. 1 (2017): 32.

²⁹Desti Samarenna, "Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani 2*, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.128>.

³⁰Samarenna.

bahwa nubuatan tidak boleh digunakan sembarangan karena nubuatan merupakan pernyataan maksud dan tujuan Tuhan.³¹ Tugas seorang guru PAK memberikan informasi tentang agama Kristen yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bersandar pada Roh Kudus sehingga siswa dapat mengenal Tuhan dan kasih-Nya yang diwujudkan dalam bentuk pengajaran.³²

Karunia Melayani

Karunia melayani terdapat pada ayat 7a. Dalam bahasa Yunani “*diakonian*” berarti seluruh bidang pelayanan. Melayani, mengandung arti pelayanan mana pun kepada gereja atau Kristus. Pelayanan berarti penyelesaian berbagai fungsi di bagian organisatoris dan amal dalam jemaat.³³ Semua orang percaya adalah hamba Tuhan yang perlu saling melayani dalam kasih. Melayani ialah menyediakan sesuatu untuk orang lain. Guru PAK tidak berorientasi pada profesinya tetapi memiliki tanggung jawab panggilan Tuhan untuk melayani.³⁴

Guru PAK memiliki karunia yang sudah dianugerahkan Yesus digunakan untuk melayani dalam bidang pendidikan. Guru sebagai orang yang dekat dengan peserta didik harus melayani berdasarkan karunia yang Tuhan berikan sebagai persembahan diri untuk memuliakan Tuhan. Guru PAK melayani dengan cara memberikan yang terbaik dalam pelayanan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, administrasi, dan manajemen. Menurut penelitian Telaumbanua, guru PAK melayani peserta didik dengan memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan kehidupannya untuk membimbing, menasihati, dan mendoakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta peserta didik memiliki karakter seperti Kristus.³⁵

Karunia Mengajar

Karunia mengajar pada ayat 7b. Dalam bahasa Yunani “*didaskōn*”, berarti orang yang memberi petunjuk atau perintah tentang pengetahuan akan Firman Allah atau yang membagikan kebenaran Firman Allah kepada orang lain. Karunia mengajar berkaitan dengan

³¹Kosma Manurung, “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 37–54, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.

³²Nababan, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempelsembahkan Tubuh Roma 12:1-3.”

³³End, *Surat Roma*.

³⁴Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

³⁵Arozatulo Telaumbanua, “Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayani,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48, <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>.

nabi-nabi dalam Kis. 13:1 serta dengan pendeta-pendeta dalam Ef. 4:11. Gereja pertama-tama memandang ini sebagai manusia yang berkarunia. Karunia berkotbah, bernubuat, menginjil, mengajar, memberikan Injil, namun dengan tekanan, dan metodologi yang berbeda-beda.

Mengajar adalah salah satu pelayanan yang sulit karena memakan waktu yang lama untuk mempersiapkan dan berkembang. Mengajar atau menguraikan firman Tuhan; memberi tafsiran kitab-kitab Taurat, kitab-kitab sejarah, dan kitab nabi-nabi; menerjemahkan Injil; dan membubuhkan keterangan atau kotbah atas dasar Alkitab menjadi tugas orang percaya yang diperkenankan Tuhan. Guru PAK memiliki tanggung jawab yang mulia dalam mengajarkan peserta didik tentang kebenaran Firman Tuhan. Sikap yang harus dimiliki guru yaitu belajar tentang firman Allah, merenungkan firman Tuhan, dan berdoa supaya Roh Kudus membuka kebenaran dari Firman Tuhan tersebut.

Karunia guru dalam mengajar dituntut untuk melakukan perkembangan belajar secara serius dan setia dalam karunianya.³⁶ Guru yang memiliki karunia mengajar akan memberitakan Firman Tuhan dengan kebenaran, pengajaran Alkitab atau konsep yang sulit menjadi jelas, sederhana, dan dapat dicerna.³⁷ Karunia mengajar diaplikasikan dalam mengelola, pengenalan terhadap peserta didik, pemograman dan pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan siswa.³⁸ Guru PAK dalam mengajar agama Kristen bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan tetapi menjadi contoh dan sumber pelajaran yang telah diberikan Allah³⁹.

Karunia Menasehati

Karunia menasihati tertuang pada ayat 8a. Dalam bahasa Yunani "*parakalon*" berarti memanggil seseorang untuk dinasihati, didorong, dihibur, diberi jalan keluar untuk masalah yang dihadapi. Menasehati, berhubungan dengan mengajar. Kemampuan yang melaluinya kebenaran diterapkan dalam kehidupan. Menasihati harus dilakukan setiap orang percaya dalam kehidupan sehari-hari. Menasihati sejenis dengan bersaksi tentang Tuhan tentang apa yang sudah diperbuat sehingga dapat menjadi penghiburan bagi orang lain dan dapat mengingatkan semua saudara supaya tetap teguh di dalam iman. Salah satu peran guru PAK yaitu sebagai penasihat yang baik dalam menolong dan membantu peserta didik. Nasihat guru PAK kepada peserta didik dalam menaati tata tertib, meneladani perilaku ketaatan, dan dampak tidak

³⁶Andreas Sudjono, "Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 117–35, <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/16>.

³⁷Sudjono.

³⁸Sudjono.

³⁹Nababan, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3."

mematuhi tata tertib di sekolah.⁴⁰ Guru perlu pimpinan Roh Kudus karena itu selalu meminta pengurapan Roh Kudus agar apa yang dilakukan dapat menghasilkan buah. Guru PAK adalah tokoh yang paling penting dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan menuntun siswa kepada pengenalan akan Tuhan. Mereka harus memperhatikan setiap pertumbuhan rohani siswa pada akhirnya menjadi siswa yang dewasa dalam perkataan, tindakan, dan takut akan Tuhan⁴¹.

Karunia Membagi-Bagikan Sesuatu

Karunia membagi-bagikan sesuatu pada ayat 8b. Dalam bahasa Yunani “*metadidous*” berarti memberi, membagi-bagikan sesuatu kepada seseorang dengan keiklasan tanpa maksud tertentu hanya untuk kemuliaan Tuhan. Tugas yang harus dipikul orang Kristen dengan sukacita untuk memberi dan membagi kepada orang lain dengan hati yang tulus. Kalau orang Kristen setia dalam memberi maka perbendaharaan jemaat Tuhan cukup untuk melakukan segala pekerjaan, pengabaran, dan pertolongan kepada fakir miskin. Guru PAK dipanggil untuk membagikan harta abadi. Guru PAK tidak hanya membagikan ilmu tetapi nasihat kehidupan, ajaran, keterampilan, pengalaman, dan dorongan.⁴² Orang yang mengasihi Tuhan diberikan kemampuan untuk kreatif. Guru yang memiliki kreativitas merupakan pekerja keras.⁴³

Karunia Memberi Pimpinan

Karunia memberi pimpinan tertulis pada ayat 8c. Dalam bahasa Yunani “*proistamenos*” berarti berdiri di depan untuk memimpin dan mengatur yang dilakukan dengan rajin, sungguh-sungguh, dan bersemangat. Jemaat, persekutuan, dan rumah tangga juga layak dipimpin (1 Tim. 3:5). Pimpinan harus menjadi teladan kepada semua orang agar bekerja dengan rajin sesuai dengan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik dan adil. Guru memiliki peran sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh dengan pengajaran dan keteladanan.⁴⁴ Guru PAK harus bisa menjadi pemimpin yang melayani dengan hati, adil sesuai kebenaran Firman Tuhan, semangat yang energik di dalam Tuhan, optimis dalam memberi perintah, memiliki

⁴⁰Sem Saetban, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat,” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 78–89, <https://doi.org/10.52960/jd.v1i2.67>.

⁴¹Nababan, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersalahkan Tubuh Roma 12:1-3.”

⁴²Glorya Loloangin, “Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Guru Pak G,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–58.

⁴³Ronny Simatupang, “Persepsi Siswa Kelas X Tentang Kreativitas Mengajar Guru Pak Dalam Menggunakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Sma Negeri 1 Siborong-Borong Kabupaten Taput Tahun Pembelajaran 2018/2019,” *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 132–39, <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.128>.

⁴⁴Desi Sianipar, “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers: Membangun Indonesia Di Era Revolusi 4.0*, 2018, 167–77, <http://repository.uki.ac.id/829/1/8KepemimpinanGuruAgamaKristenDiEra4.0-Prosiding.pdf>.

manajemen waktu yang baik, mengasihi peserta didik, objektif, dan tegas dalam mengambil keputusan.⁴⁵

Karunia Menunjukkan Kemurahan

Karunia terakhir yaitu menunjukkan kemurahan tertuang pada ayat 8d. Dalam bahasa Yunani “*elēon*” berarti menaruh belas kasih, kemurahan pada seseorang yang sedang dalam keadaan tidak berbahagia. Kemurahan bukan hanya dalam pengampunan tetapi disertai dengan perbuatan baik untuk menolong orang yang lemah, sakit, patah semangat, berkekurangan, dll. Kemurahan dilakukan dengan sukacita agar Allah senang dengan apa yang dilakukan kita. Kemurahan merupakan tindakan yang ditujukan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.⁴⁶ Orang percaya hendaknya menunjukkan kemurahan dengan sukacita. Sukacita hanya dimiliki oleh orang yang telah dihiburkan dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus sehingga sukacita itu mengalir kepada semua orang yang ada di sekelilingnya. Guru PAK senantiasa mengampiri Allah dengan penuh kasih dan kemurahan hari dengan ucapan syukur, memberi nasihat dengan mendorong, mengarahkan, serta memberi petunjuk.⁴⁷

Kesimpulan

Manusia hidup berkenan kepada Allah sesuai dengan Roma 12:1-8 yaitu mempersembahkan tubuh, melakukan ibadah sejati, hidup sesuai dengan Firman Tuhan, dan menggunakan karunia dengan baik. Karunia dimiliki oleh orang percaya bukan untuk kepentingan sendiri tetapi untuk melayani tubuh Kristus. Guru PAK perlu memiliki karunia-karunia rohani dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Karunia yang harus dimiliki guru berdasarkan Roma 12:1-8 yaitu bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan sesuatu, memberi pimpinan, dan menunjukkan kemurahan. Guru PAK perlu memiliki karunia-karunia rohani untuk melakukan pekerjaan Tuhan yang besar di bidang pendidikan.

Referensi

Andrianti, Sarah. “Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus Dalam pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Antusias* 4, no. 7 (2016): 34–61.
<https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/3>.

Budiatmaja, Rudy, Seno Lamsir, and Rikardo Sianipar. “Dimensi Hidup Berkenan Kepada

⁴⁵Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.

⁴⁶Naomi Shinta Marito Panjaitan and Dorlan Naibaho, “Guru Agama Kristen Sebagai Duta Mengembangkan Nilai Kristiani,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

⁴⁷Nababan, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3.”

- Allah Menurut Roma 12:1-8 Dan Etika Bertanggung Jawab.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 21–36. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.152>.
- Chandra, Rudyanto, and Gregorius Suwito. “Pemberdayaan Karunia Motivasi Berdasarkan Roma 12:1-8 Dalam Pelayanan Jemaat.” *Journal of Theological Students* 11 (2021): 61–68.
- End, TH. Van Den. *Surat Roma*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Esther Rela Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Ibrahim, David. *Tafsiran Surat Roma*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Jaffray, R.A. *Tafsiran Surat Roma*. 2nd ed. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- Loloangin, Glorya. “Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Guru Pak G.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–58.
- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Andrianus Nababan. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.
- Manurung, Kosma. “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 37–54. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.
- Nababan, Andrianus. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersalahkan Tubuh Roma 12:1-3.” *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.213>.
- Nugroho, Cathleen Keyne. “Karunia Rohani Jemaat Berdasarkan Teologi Paulus Dan Implikasinya Bagi Usaha Pendayagunaan Jemaat Gereja Masa Kini.” STT SAAT, 2018.
- Panjaitan, Naomi Shinta Marito, and Dorlan Naibaho. “Guru Agama Kristen Sebagai Duta Mengembangkan Nilai Kristiani.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Rahayu, Sri Wening, and Conny Benyamin. “Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru Dan Siswa.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>.
- Saetban, Sem. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat.” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 78–89. <https://doi.org/10.52960/jd.v1i2.67>.
- Sahartian, Santy. “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 146–72. <https://doi.org/10.34081/270040>.
- Samarenna, Desti. “Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1

(2017): 1. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.128>.

- Sampelan, Yonggi Yohanes Maranis. “Pengaruh Implementasi Karunia Bernubuat Dan Karunia Bahasa Lidah Terhadap Perubahan Kualitas Karakter Jemaat”, Penelitian Pada Gereja Bethel Indonesia Di Wilayah Kelurahan Kombos Timur Manado.” *Euangelion* 2, no. 1 (2017): 32.
- Sianipar, Desi. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers: Membangun Indonesia Di Era Revolusi 4.0*, 2018, 167–77. <http://repository.uki.ac.id/829/1/8> Kepemimpinan Guru Agama Kristen di Era 4.0 - Prosiding.pdf.
- Simatupang, Ronny. “Persepsi Siswa Kelas X Tentang Kreativitas Mengajar Guru Pak Dalam Menggunakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Sma Negeri 1 Siborong-Borong Kabupaten Taput Tahun Pembelajaran 2018/2019.” *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 132–39. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.128>.
- Sudjono, Andreas. “Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja.” *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 117–35. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/16>.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayani.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.
- Wagey, Robert Calvin. “Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular.” *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 44–86. <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.20>.